FESTIVAL INDONESIA 2009 MELBOURNE AUSTRALIA

Festival Indonesia selalu menjadi magnet setiap tahunnya terutama bagi masyarakat Indonesia di Melbourne, *Indonesianis, friends of Indonesia*, akademisi, pelajar, pebisnis, investor bahkan para Melbournian (julukan untuk masyarakat Kota Melbourne). Festival yang telah memasuki tahun kelimanya ini merupakan salah satu festival etnis terbesar di Melbourne yang tak kurang dikunjungi sekitar 50-90 ribu pengunjung di setiap tahunnya. Tak heran jika Premier Victoria John Brumby melalui wakilnya, John Scheffer MP, menyatakan dukungannya terhadap penyelenggaraan Festival Indonesia. Kegiatan masyarakat Indonesia di Melburne selama ini bahkan diapresiasi secara khusus pada perayaan HUT RI 2009 dimana Premier Brumby atas koordinasi KJRI mengundang masyarakat Indonesia di Melbourne untuk merayakan HUT RI di kantor Premier.

Acara tahunan KJRI Melbourne diselenggarakan atas kerjasama Depbudpar RI, Festival Indonesia Inc., *City of Melbourne*, *Victoria Multicultural Commision* serta melibatkan beberapa sponsor.

Festival dimulai dengan penyelenggaraan acara *Opera Batik* di sebuah museum prestisius kelas dunia, *National Gallery of Victoria* pada 31 Juli 2009. Empat hari kemudian diselenggarakan acara *Indonesia Pusaka* pada 4 Agustus yang menampilkan pianis Jayasuprana bersama Kwartet Punawakawan yang dihadiri sekitar 1000 orang dengan mayoritas warga setempat. Rangkaian dilanjutkan pemutaran film-film Indonesia, *Indonesian Silver Screen*, di Hoyts Cinema Melbourne termasuk di dalamnya pemutaran film-film karya Nia Dinata. Tidak hanya menampilkan seni dan budaya, kuliner Indonesia dipromosikan di acara *Meet Indonesia's Master Chef* bersama Dodi Ahdiat dan Sukijo di sebuah tempat berkelas, Crown Towers, pada 17-24 Oktober 2009. Acara puncak dilangsungkan selama 4 hari berturut-turut dari tanggal 22 hingga 25 Oktober yang disusun dalam 4 program spesial. Dimulai dengan penyelenggaraan *ANZ Business Forum*, sebuah forum untuk menjalin kerjasama bisnis dan investasi pengusaha Australia-Indonesia. Acara tersebut menghadirkan pembicara, Miranda Gultom, Deputi Senior Bank Indonesia.

Hari kedua dilanjutkan acara *Garuda Indonesia Night* bertajuk "Journey to the ancient Indonesia" bertempat di BMW Edge Melbourne. Acara dihadiri sekitar 500 orang termasuk diantaranya Presiden Legislatif Victoria The Hon. Robert Smith MLC, anggota parlemen Johan Scheffer MP, Direktur Departemen Imigrasi dan Kewarganegaraan Jose Alvarez, Dirjen Pemasaran Menbudpar Sapta Nirwandar, Dubes RI Canberra Primo Alui Joelianto, Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak, Gubernur Kalbar Cornelis, Miranda Gultom serta beberapa Bupati dari Kalimantan dan beberapa pejabat daerah NTT dan NTB. Acara yang dimeriahkan oleh penampilan seniman nyentrik, Sujiwo Tejo tersebut menampilkan terutama seni budaya Kalimantan diisi dengan pertunjukan tari dan musik dari berbagai propinsi termasuk Kaltim, Kalbar, Kalteng NTT, NTB dan Sumatera. Penonton diajak untuk menyelami seni dan budaya kuno masyarakat Dayak sebagai sebuah kekayaan lain Indonesia yang selama ini jarang ditangkap mata internasional.

Selanjutnya pada 24-25 Oktober acara dipusatkan di Federation Square, sebuah alun-alun yang berada tepat di jantung kota Melbourne pinggir sungai Yarra. Dalam area seluas 3,6 hektar tersebut dibagi menjadi 3 titik acara yang berlangsung secara simultan yaitu Cultural Fair, Food Bazaar serta Trade and Tourism Exhibition. Tercatat 35 stall dari berbagai PEMDA, UKM, Travel Agent dan stall kuliner memeriahkan acara. Sementara dipanggung utama dipentaskan 80 pertunjukan tanpa henti dari pukul 10 pagi hingga 7 malam. Pertunjukan yang melibatkan 560 artis tersebut menampilkan artis-artis baik lokal maupun didatangkan khusus dari Indonesia termasuk penampilan UPI Bandung dan Denny Malik Grup.

Ditemui disela-sela acara, Konjen RI Melbourne, Budiarman Bahar, menyatakan bahwa,"Festival Indonesia merupakan ajang promosi di luar negeri dengan skala cukup besar dengan cakupan publik yang luas di Victoria Australia". Diharapkan festival ini akan meningkatkan jumlah kunjungan turis terutama dari Victoria Australia. Konjen Budiarman juga menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan kunjungan jumlah turis sebesar 30% pada tahun 2008.

Dalam usianya yang kelima, Festival Indonesia semakin percaya diri bahwa selain menjadi ajang promosi Indonesia utama di Victoria Australia, festival ini juga merupakan *hub* bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menjalin kerjasama baik dalam bidang bisnis investasi maupun seni budaya ***(Author : Totok Yudiadnanto, Photographer : Vinia Pranata)***

Melbourne, 26 Oktober 2009